

SINERGITAS KINERJA GURU PAI DAN PENGAWAS DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SMP DI SULAWESI BARAT

Performance Synergy of Islamic Subject Matters Teachers and Supervisors in Improving Learning Quality in Junior High School in West Sulawesi

Wardiah Hamid

Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar

Jl. A.P.Pettarani No. 72 Makassar

Email : wardiahlitbang@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menelusuri dan mengungkap sinergitas kinerja guru dengan pengawas dalam kaitannya peningkatan kualitas pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama di Provinsi Sulawesi Barat. Penelitian ini akan di dekati dengan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survey. Penelitian ini menggunakan angket untuk menjaring data yang berkaitan kinerja pengawas dan guru PAI dengan mensikronkannya untuk menemukan sinergitas kinerja keduanya. Data sinergitas yang diperoleh nantinya dipergunakan untuk menggambarkan karakteristik sinergitas kinerja populasi (Guru PAI dan Pengawas). Hasil Penelitian menunjukan bahwa proporsi keseimbangan guru dan pengawas di Kabupaten Polman dan Majene belum merata dimana pengawas berjumlah hanya 5 orang sedangkan guru PAI 121 orang. Sinergitas kinerja guru PAI dan pengawas di Kabupaten Polewali Mandar dan Kabupaten Majene pada aspek profesional, aspek pedagogic, aspek kepemimpinan suprervisi akademik pengawas, aspek evaluasi pengawas pada umumnya berada pada tingkat kualitas *sedang*, kecuali aspek penelitian dan pengembangan tingkat kualitas sangat rendah. Beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi guru dan pengawas faktor pendukung antara lain lingkungan sekolah yang mendukung pembelajaran PAI dilaksanakan komunikasi dalam wadah MGM yang memperlancar sinergitas antara guru dan pengawas. Faktor penghambat waktu mengajar pelajaran agama Islam yang dibatasi, jarak yang sangat jauh dan terpencil mengakibatkan pengawas tidak bisa menjangkau sekolah-sekolah tersebut.

Kata Kunci: sinergitas, guru PAI, pengawas, kualitas pembelajaran

Abstract

This research aims to explore and uncover synergy with the supervisory teacher performance in relation to improving the quality of learning in Junior High School in West Sulawesi. This research will be approached using a quantitative method with survey approach. This research used a questionnaire to collect data relating to the performance of supervisors and teachers of PAI to synchronise for find synergy with the performance of both. Synergy of the data obtained will be used to describe the characteristics of the synergy between populations (Teachers of PAI and Supervisors). The Research shows that the proportion of the balance of the teachers and superintendents in Polman and Majene uneven where supervisors amounted to only 5 people while teachers of PAI 121 people. Synergy of PAI's teachers performance and superintendents in Polewali Mandar and Majene on professional aspect, pedagogic aspects, aspects of leadership supervisor academic supervisor, supervisor evaluation aspects in general are at the level of medium quality, except for aspects of research and the level of development are very low quality. Some supporting factors and obstacles in the implementation of the basic tasks and functions of teachers and supervisors motivating factors, among others, the school environment that supports learning of PAI implemented in containers MGM communications that facilitate synergy between teachers and supervisors. Factor inhibitors time of teaching The Islamic studies are in the limit, vast distances and remote result watchdog could not reach the schools.

Keywords: synergy, teachers of PAI, supervisory, learning quality

PENDAHULUAN

Kementerian Agama secara terus menerus telah melakukan upaya peningkatan kualitas dan akses pendidikan pada seluruh jenjang pendidikan. Salah satu yang ditempuh adalah dengan menyelenggarakan program peningkatan mutu pendidikan sebagai lembaga yang memberikan layanan pendidikan. Usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus menerus agar dalam pembelajaran yang diberikan dapat efektif dan efisien serta memiliki kualitas kinerja yang memadai. Guru diharapkan mampu untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki, baik kompetensi pedagogik, personal, professional maupun sosial. Upaya meningkatkan mutu pendidikan selayaknya dimulai dari aspek guru itu sendiri dan tenaga kependidikan lainnya.

Penyelenggaraan pendidikan agama disekolah juga masih menghadapi berbagai masalah, terkait dengan tenaga kependidikan ini, misalnya kekurangan guru pendidikan agama disekolah, kurang meratanya guru pendidikan agama disekolah, antara kota dan daerah, apalagi wilayah pedalaman. Begitupula belum seluruh lembaga pendidikan terutama swasta menyiapkan guru pendidikan agama sesuai dengan agama peserta didik yang dianut, sebagaimana juga yang ditulis oleh An-Nahidl, dkk, (2010:2-3).

Pada sisi lain, masalah yang masih membelenggu adalah persoalan profesionalisme guru. Banyak problem yang terkait dengan itu, termasuk keberadaan “pengawas” yang diharapkan bisa membantu mengatasinya, namun tampaknya juga masih stagnan. Padahal, peningkatan profesionalisme guru dapat diperoleh dari bimbingan, latihan dan masukan dari tenaga pengawas. Pengawas mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat berat, serta mempunyai peran yang sangat penting terhadap perkembangan dan kemajuan lembaga pendidikan. Keberadaan pengawas sangat diharapkan oleh guru dalam rangka membantu dan membimbing guru ke arah tercapainya peningkatan kualitas pembelajaran guru mata pelajaran. Pengawasan dalam rangka mengetahui serta memperbaiki berbagai kelemahan yang selama ini dilakukan menuju pencapaian tujuan kegiatan yang telah direncanakan dan ditetapkan.

Pengawas pendidikan melakukan tugas dan fungsinya mengawasi serta membina guru

dengan baik dan profesional akan berdampak pada peningkatan kompetensi guru yang menjadi objek pembinaan, karena guru harus dibantu, dibina, diperiksa dan dievaluasi tugasnya. Hal ini akan menciptakan motivasi yang baik pula dari guru sebagai tenaga pendidik yang baik dan berkompeten.

Berangkat dari pentingnya peran pengawas dan peran guru tersebut maka dipandang perlu untuk melakukan penelitian terkait ketersediaan pengawas dan guru PAI mengingat peran penting keduanya bagi peningkatan mutu dan kualitas dunia pendidikan, maka dipandang perlu untuk melakukan penelitian terkait “kinerja Guru dan Pengawas”, khususnya sinergitas kerja keduanya, karena persoalan tersebut terkait dengan peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Masalah yang dipecahkan melalui penelitian ini adalah: Bagaimana Sinergitas Kinerja Guru dengan Pengawas dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Sekolah Menengah Pertama di Kawasan Timur Indonesia”. Adapun tujuannya adalah ingin menelusuri dan mengungkap sinergitas kinerja guru dengan pengawas dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas pembelajaran pada beberapa Sekolah Menengah Pertama di Kawasan Timur Indonesia”.

Tinjauan Pustaka Sinergitas Pengawas

Pengawasan atau supervisi pendidikan tidak lain dari usaha memberikan layanan kepada stakeholder pendidikan, terutama kepada guru-guru, baik secara individu maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran. Substansi pengawasan yang dimaksud menunjuk pada segenap upaya bantuan supervisor kepada stakeholder pendidikan terutama guru yang ditujukan pada perbaikan-perbaikan dan pembinaan aspek pembelajaran.

Menurut Sudarmanto (2009: 8-9) menjelaskan tentang kinerja yaitu: (1) kinerja yang merujuk pengertian pada hasil, kinerja merupakan catatan hasil yang diproduksi (dihasilkan) atas fungsi pekerjaan tertentu atau aktivitas selama periode waktu tertentu. Kinerja sebagai hasil terkait dengan produktivitas dan efektivitas. (2) kinerja merujuk pengertian pada perilaku, kinerja merupakan seperangkat perilaku yang relevan dengan tujuan organisasi tempat orang bekerja. Kinerja ini sinonim dengan perilaku, yang berarti sesuatu secara aktual dapat dikerjakan dan diobservasi.

Guru Pendidikan Agama Islam

Salah satu isu yang banyak disoroti oleh berbagai pihak dalam penyelenggaraan pendidikan nasional adalah rendahnya pencapaian hasil pendidikan yang diperoleh peserta didik. Beban tersebut diarahkan kepada guru yang dianggap sebagai penyebab rendahnya kualitas hasil pendidikan hal ini dianggap tidak berlebihan mengingat kedudukan strategi guru sebagai ujung tombak pembelajaran. Melalui guru berlangsung proses transformasi nilai ilmu pengetahuan kepada peserta didik, sehingga pencapaian hasilnya amat ditentukan oleh kemampuan guru dan keterampilan guru dalam menjalankan tugasnya (Agung, Iskandar dan Yufridawati. 2013:153-154). Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat (Kunandar, 2008:37).

Bagi guru PAI di samping memberikan mengajarkan mata pelajaran PAI juga memiliki tugas tambahan yakni membina kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan. Ketentuan tentang penyelenggraan kegiatan ekstrakurikuler PAI pada sekolah umum diatur dalam Perdirjenpendis Kemenag No. Djl/12A/2009 tentang penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler PAI pada sekolah. Menurut Fathurrohman (2015:112) kompetensi guru merupakan salah satu aspek yang harus ada dalam diri seseorang guru untuk menunjang keberlangsungannya dalam menjalankan tugasnya. Agar proses pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien, guru dituntut memiliki kompetensi yang memadai, baik dari segi jenis maupun isinya. Sebagai guru memiliki beban kerja sebagai mana tertuang dalam Permen Diknas nomor 39 tahun 2009 pasal 1 bahwa beban guru paling sedikit ditetapkan 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dan paling banyak 40 (empat puluh) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu pada satu atau lebih satuan pendidikan yang memiliki izin pendirian dari pemerintah atau pemerintah daerah.

Eksistensi Pengawas

Pengawasan atau supervisi pendidikan merupakan bagian yang penting dalam sistem pendidikan yaitu untuk memperbaiki dan mengembangkan proses belajar mengajar, sumber daya pendidikan maupun lingkungan pendidikan agar lebih baik. Pengawas (supervisor) adalah satu tenaga kependidikan yang bertugas memberikan

pengawasan agar tenaga kependidikan (guru, kepala sekolah, personil lainnya disekolah) dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

Pengawas pendidikan dalam berbagai pandangan tertuju pada perbaikan kinerja mengajar guru yang semestinya dilaksanakan oleh pengawas pendidikan itu sendiri walaupun dalam perjalannya perbaikan sistem pembelajaran dapat dilakukan oleh berbagai pihak terkait yakni oleh guru itu sendiri, siswa, masyarakat, kepala sekolah, pengawas pendidikan serta instansi terkait (Aedi, 2014:viii-ix). Eksistensi supervisi pendidikan dan pengajaran bukan saja berkenaan dengan aspek kognitif atau psikomotor, melainkan juga berkenaan dengan aspek afektifnya. Aspek ini menjadi sasaran pelaksanaan supervisi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan di Provinsi Sulawesi Barat, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survey. Penelitian ini menggunakan angket untuk menarik data yang berkaitan kinerja pengawas dan guru PAI dan mensikronkannya untuk menemukan sinergitas kinerja keduanya. Data sinergitas yang diperoleh nantinya dipergunakan untuk menggambarkan karakteristik sinergitas kinerja populasi (Guru PAI dan Pengawas). Sasaran dalam penelitian ini adalah guru PAI dan pengawas pada satuan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Ada 2 (dua) jenis data yang akan ditelusuri, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer, dan data sedang data sekunder.

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, diantaranya: Wawancara, Angket atau daftar isian, dan dokumentasi. Pengolahan data disesuaikan dengan jenis data dan tujuan penelitian. Perangkat pengolahan dan analisis data digunakan kerangka Ismail (2015:51) yaitu: 1) analisis kronologis, yaitu menekankan pada urutan waktu dari suatu kejadian; 2) analisis issu utama, yaitu menekankan pada faktor utama timbulnya suatu kejadian; dan 3) analisis setting, yaitu memusatkan perhatian pada faktor lingkungan yang memungkinkan sebagai pendorong munculnya fenomena. Pengolahan dan analisis data ini menggunakan tahapan identifikasi, klasifikasi, reduksi, sintesis, dan interpretasi.

PEMBAHASAN

Keseimbangan Proporsi Guru PAI dan Pengawas.

Salah satu faktor utama keberhasilan pembangunan di suatu daerah adalah tersedianya

cukup sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, ketersediaan fasilitas pendidikan akan sangat menunjang dalam peningkatan mutu pendidikan. Data dari BPS merilis bahwa pada tahun 2015 jumlah siswa SMP berdasarkan jenis kelamin laki-laki 8013 dan siswa perempuan 8778 total 16791. Untuk Kabupaten Majene jumlah siswa SMP 7252, dan jumlah guru 601. Gambaran ini memberikan indikasi bahwa dunia pendidikan menggeliat di dua kabupaten ini. Kondisi riil data persebaran guru PAI tahun 2015/2016 yang terdata pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Barat pada setiap jenjang Sekolah yang tersebar di 5 kabupaten/kota dapat dilihat di bawah ini.

Di provinsi Sulawesi Barat hanya tiga kabupaten saja yang memiliki pengawas PAI. Proporsi keseimbangan pengawas tidaklah seimbang, ada tiga kabupaten yang tidak memiliki pengawas PAI. Pernyataan Kepala seksi pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Menengah dalam waktu dekat ini akan mengisi kekosongan pengawas di tiga kabupaten tersebut. Pemenuhan guru di Kabupaten untuk daerah kota dan desa hampir merata kecuali 5 sekolah yang tidak mempunyai guru PAI yaitu SMP Besoangin, SMP Piring, SMP Poda-Poda, dan SMP Ratte serta SMP Tapparan masing-masing sekolah ini masuk dalam wilayah kecamatan Tutar. Kondisi ini disebabkan terpencilnya daerah ini dari kota kabupaten. Dan para pengawas pun sangat kesulitan menjangkau daerah ini.

Pemetaan Pengawas PAIS/Madrasah Polewali Mandar

Kejelasan topuksi wilayah kerja para pengawas ini diupayakan akan memberikan dampak lebih baik dalam rangka memaksimalkan kinerja para pengawas dalam membimbing para guru PAI di sekolah menengah pertama. Pemenuhan guru PAI di Polewali Mandar tidaklah merata. Guru PAI yang diangkat oleh Diknas sesuai SK mereka banyak lebih memilih sekolah-sekolah yang berada pada lokasi kota kabupaten, kota kecamatan dan kota kelurahan. Untuk wilayah terpencil mereka enggan untuk mengabdi di sana. Sehinnga penumpukan guru-guru terfokus di daerah perkotaan. Beliau mengungkap bahwa kebijakan kedepan akan melobi pihak Diknas untuk lebih memperhatikan wilayah pengangkata guru PAI secara merata.

Jumlah Guru, Pengawas Dan Sekolah

No	Kabupaten	Guru PAI	Pengawas SMP	SMP
1	Polman	74	3	67
2	Majene	47	2	33
	Total	121	5	100

Sumber data Kankemenag Polman dan Majene

Untuk Kabupaten Majene jumlah guru PAI 47 orang, pengawas SMP 2 orang jumlah SMP 33 unit. Penyebaran guru kota dan desa dirinci dengan melihat jumlah siswa yang ada di sekolah tersebut. Di kota Majene yang mengajar dalam satu sekolah ada 4 orang guru PAI, kondisi ini ditempuh karena jumlah murid kabupaten kota maupun kecamatan lebih banyak. Dimana jumlah guru untuk satu sekolah porsi murid sangat banyak contohnya untuk SMP 3 Majene jumlah murid 500 orang. Lain halnya pengawas tidak hanya mengawasi SMP saja tapi mereka juga mengawasi Madrasah, SD, SMP dan SMA.

Identitas Guru PAI

Lokasi penelitian ini dilaksanakan Provinsi Sulawesi Barat dan untuk keperluan analisis mendalam mengambil dua kabupaten yaitu, kabupaten Polewali Mandar dan Kabupaten Majene. Sasaran penelitian ini adalah guru PAI dan pengawas pada jenjang Sekolah Menengah Pertama merupakan sumber data untuk mengkaji sinergitas kinerja antara keduanya dalam melaksanakan tugas dan fungsinya masing-masing. Sedangkan untuk menilai sinergitas kinerja antara Guru PAI dan Pengawas dikaji secara focus, pada usia responden, pendidikan, lama mengajar, golongan, sertifikasi guru,, jumlah kunjungan pengawas ke sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dibina oleh para guru tersebut.

Tabel Usia Responden

No	Usia Responden	Frekuensi	Ket (%)
1	32 – 37	3	7,7%
2	38 – 43	15	38,5%
3	44 – 49	14	35,9%
4	50 – 55	5	12,8%
5	56 – 60	2	5,1%
	Total	39	100%

Guru PAI teridentifikasi 5 kategori usia responden 32-27 7,7 % sampai usia 56-60 5,1% usia 38-43 38,5%, kemudian 44-49 berjumlah 35,9%. Jika diamati komposisi usia responden diangkat menjadi guru berada pada titik usia produktif mereka cukup tinggi untuk mengembangkan diri sebagai seorang guru. Sedangkan usia memasuki masa pensiun 5,1% cukup sedikit jumlah mereka.

Tabel Pendidikan Responden

NO	Pendidikan	Frekuensi	Ket
1	SI	35	87,2%
2	S2	4	12,8%
	Total	39	100%

Kondisi tingkat pendidikan guru cukup baik dimana mayoritas responden guru ada sekitar 87,2 % berlatar belakang pendidikan S1 dan hanya 12,8 % saja berlatar belakang pendidikan S2.

Aspek Profesional

No	Indikator	Sinergitas GPAI	Keterangan
1	Menguasai kompetensi, tujuan, pemilihan, dan pengelolaan materi pelajaran.	60	Sedang
2	Merefleksi hasil kinerja.	44	Sedang
3	Mengembangkan kompetensi diri (guru PAI)	53	Sedang
4	Mengeinterpretasi dan menganalisis bidang keilmuan Pendidikan Agama Islam.	53	
Rerata		52	Sedang

Keterangan: 00 - 20 Sangat Rendah
21 - 40 Rendah
41 - 60 Sedang
61 - 80 Tinggi
81 - 100 Sangat Tinggi

Pada Aspek Profesi Guru PAI antara lain menguasai kompetensi, tujuan, pemilihan, dan pengelolaan materi pelajaran berada tingkat (60) *sedang*, merefleksikan hasil kerja (44) *sedang*.

Tingkat pendidikan yang lebih baik ini memang sangat dibutuhkan yang menuntut para guru sebagai pendidik dan pegajar apabila mempunyai pengetahuan yang luas, menguasai bahan pelajaran serta ilmu-ilmu yang bertalian dengan tingkat pendidikan mereka.

Tabel Kunjungani Responden

NO	Kunjungan	Frekuensi	Ket
1	1 kali 1 bulan	36	92,3%
2	2 kali satu bulan	3	7,7%
	Total	39	100%

Frekuensi kunjungan para pengawas PAI pertahun berdasarkan angket yang terkumpul kebanyakan para pengawas PAI melakukan kunjungan pembimbingan kepada guru PAI sebanyak 1 kali dalam satu bulan 92,3%. Dan kunjungan 2 kali dalam satu bulan 7,7%.

Begitupun mengembangkan kompetensi diri serta menginterpretasikan dan menganalisis bidang keilmuan kedua aspek ini berada pada tingkat (53) dan (53) tingkat kualitas *sedang*.

Aspek Pedagogik

No	Indikator	Sinergitas GPAI	Keterangan
1	Memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	53	Sedang
2	Mengembangkan kurikulum PAI	58	Sedang
3	Menyusun Rencana pembelajaran (RPP)	49	Sedang
4	Melaksanakan pembelajaran	51	Sedang
5	Merencanakan dan melakukan evaluasi proses dan hasil belajar	52	Sedang
6	Merefseleksi dan memanfaatkan informasi hasil ppenilaian dan evaluasi pembelajaran serta melakukan penelitian tindakan kelas.	52	Sedang
Rerata		53	Sedang

Tabel pada aspek pedagogik berada pada rerata 53 menunjukkan tingkat *sedang*, kualitas pembimbingan pengawas belum dirasakan langsung oleh guru. Dari

6 indikator yang ditanyakan tingkat sinergitas pada gambaran umumnya berada pada kategori sinergitas guru PAI berada pada kategorisedang.

Aspek Kepemimpinan

No	Indikator	Sinergitas GPAI	Keterangan
1	Membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama	52	Sedang
2	Mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah	62	Tinggi
3	Memotivasi dan menfasilitasi, mempembimbing dan menguktasikan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah	62	Tinggi
4	Menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamanan ajaran agama pada komunitas sekolah.	57	Sedang
5	Mengevaluasi program pembudayaan pengamalan ajaran agama dan prilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah	62	Tinggi
6	Menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia	69	Tinggi
Rerata		60	Sedang

Pada aspek kepemimpinan tingkat kualitas yang bervariasi membuat perencanaan pembudayaan pengalaman ajaran agama dan prilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari pembelajaran agama berada pada tingkat kualitas (52) *sedang*. Mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistimatis untuk mendukung pembudayaan pengalaman ajaran agama pada komunitas sekolah (62) tingkat kualitas tinggi Dari enam aspek pembimbingan pengawas kepada para guru PAI bervariasi tetapi rerata 60 sedang artinya infut guru dari pengawas masih perlu pemberian

pada indicator menganalisa data hasil penilaian kinerja guru.

Pengawas PAI

Identitas pengawas PAI yang digali dalam penelitian ini yaitu usia reponden, pendidikan, lama menjadi pengawas, golongan, sertifikasi, jumlah kunjungan pengawas ke sekolah dan diklat yang diikuti pengawas. Responden pengawas yang termuda berusia 39 tahun terdapat 2,5% dan tertua 59 tahun 2,5%. dengan komposisi pengawas yang berada pada kisaran usia 39 tahun keatas

merupakan usia matang melakukan pengawasan dan pembimbingan kepada para guru PAI. Srata Pendidikan para pengawas ini berada pada tataran 50% SI dan S2 50%. Tingkat pendidikan yang lebih baik pada pengawas ini sangatlah diperlukan agar dapat memberikan bimbingan sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai supervisor bagi para guru secara baik dan bersinergi

Responden pengawas PAI masa kerjanya terlihat bahwa 2 orang 50% responden sudah 3 tahun menjadi pengawas, 1 orang 25% 4 tahun, serta 1 orang 2,5% 8 tahun. Terlihat lama menjadi pengawas sudah berpengalaman. Jenjang golongan para pengawas ini ada dua kategori yang diangkat dalam golongan III/d satu orang 25 % serta 3 orang sudah berada pada golongan IV/a 75%. Salah satu syarat untuk menjadi pengawas yaitu memiliki pangkat minimum penata, golongan ruang III/c. Ini

berarti bahwa kualifikasi responden untuk menjadi pengawas sesuai dengan aturan yang berlaku.

Sertifikasi 4 responden 100% semuanya sudah bersertifikasi. Kualifikasi dampak sertifikasi ini memberikan ruang kepada para pengawas untuk lebih meningkatkan kinerja mereka seiring dengan tingkat sertifikasi yang didapatkan oleh mereka apakah dari segi wawasan sebagai pengawas ataupun berdampak kepada nominal pendapatan mereka yang akhirnya bermuara kepada kinerja mereka sebagai pengawas bagi para guru PAI. Kunjungan pengawas kepada guru PAI 1 bulan satu kali. Tampak bahwa 4 orang pengawas ini mengadakan pembimbingan kepada para guru dilakukan 1 kali dalam satu bulan. Ada beberapa diklat yang pernah diikuti oleh para pengawas diantaranya diklat pengawas, Bimtek PAI K.13 Pengawas, diklat penguatan pengawas, diklat kompetensi pengawas dan publikasi ilmiah.

Aspek Supervisi Akademik

No	Indikator	Sinergitas Pengawas	Keterangan
1	Menyusun perangkat/program pembelajaran	53	Sedang
2	Pelaksanaan pembelajaran	52	Sedang
Rerata		53	Sedang

Tampaknya aspek supervisi akademik pengawas berada pada tingkat kualitas rerata (53) *sedang*. kedua aspek menyusun perangkat/program pembelajaran (53) *sedang* dan pelaksanaan pembelajaran (52) tingkat kualitas *sedang*. Tidak bergesernya supervisi akademik ini ketingkat tinggi

disebabkan beberapa indikator kelemahan para pengawas ini antara konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan materi PAI dan pemanfaatan teknologi informasi komunikasi (TIK) dalam pembelajaran tidak maksimal dilakukan oleh para pengawas.

Aspek Evaluasi Pembelajaran

No	Indikator	Sinergitas	Keterangan
1	Menyusun dan melakukan evaluasi proses pembelajaran	46	Sedang
2	Menyusun dan melakukan evaluasi kinerja.	40	Rendah
3	Menyusun dan melakukan evaluasi hasil pembelajaran	55	Sedang
Rerata		47	Sedang

Ada tiga aspek evaluasi pembelajaran dengan rerata 47 sedang, berada diposisi rerata sedang memperlihatkan kinerja yang belum maksimal. Pada aspek menyusun dan melakukan evaluasi kinerja berada pada posisi rendah. Ada beberapa indikator

yang jarang dilakukan pengawas diantaranya pembimbingan latihan guru dalam menentukan aspek penting yang dinilai dalam pembelajaran sesuai dengan karakteristik mata pelajaran.

Aspek Kelitbangan

No	Indikator	Sinergitas	Keterangan
1	Merencanakan dan melaksanakan kegiatan penelitian	11	Sangat Rendah
2	Menyusun karya tulis ilmiah.	13	Sangat Rendah
3	Melakukan penelitian tindakan kelas dan penelitian tindakan sekolah.	15	Sangat Rendah
RERATA		13	Sangat Rendah

Pada aspek kelitbangan merupakan yang sangat rendah tingkat kualitas pengawas merencanakan dan melaksanakan kegiatan penelitian (11) sangat rendah, menyusun karya tulis ilmiah (13) sangat rendah dan melakukan penelitian tindakan kelas

dan penelitian tindakan sekolah (15) sangat rendah. Ini mengindikasikan bahwa program penelitian dan pengembangan kurang maksimal disosialisasikan pengawas kepada para guru.

Sinergitas Kinerja Guru PAI dan Pengawas (Aspek Profesi)

No	Indikator	Tingkat Keterlibatan		Tingkat Sinergitas	KET
		Guru Pai	Pengawas		
1	Menguasai kompetensi, tujuan, pemilihan, dan pengelolaan materi pelajaran.	60	60	100	Sangat Tinggi
2	Merefleksi hasil kinerja.	44	30	75	Tinggi
3	Mengembangkan kompetensi diri (guru PAI)	53	68	78	Tinggi
4	Mengeinterpretasi dan menalisis bidang keilmuan Pendidikan Agama Islam.	53	49	93	Sangat tinggi
RERATA		52	52	100	Sangat tinggi

Untuk mengukur sinergitas pada tugas dan profesi guru PAI dan pengawas beberapa aspek ditanyakan baik pada pengawas dan guru kemudian dijabarkan dalam beberapa indikator. Sinergitas pada tugas dan profesi adalah hal yang penting karena dirasakan langsung oleh para guru PAI ditingkat SMP yang diharapkan para guru ini maupun pengawas akan mengembang tugasnya masing-masing yang bermuara keberhasilan pengembangan mutu pembelajaran tingkat sekolah menengah pertama.

Dalam hal sinergitas pembimbingan profesi guru dari pengawas setelah dilakukan analisis

deskriptif terhadap hasil isian angket berjumlah 39 responden guru dan 4 responden pengawas. Dalam hal indikator menguasai kompetensi, tujuan, pemilihan, dan pengelolaan materi pelajaran mendapat nilai (100)*Sangat tinggi*, merefleksikan hasil kerja (75)*Tinggi*, mengembangkan kompetensi diri guru PAI(78)*Tinggi*, dan menginterpretasikan bidang keilmuan Pendidikan Agama Islam (93)*Sangat tinggi*. Jika dilihat lebih rinci tingkat keterlibatan pengawas ketika mengadakan pembimbingan dalam hal tugas profesi guru PAI maka pengawas memperoleh nilai tingkat sinergitas rerata 100 *sangat tinggi*.

Aspek Pedagogik

No	Indikator	Tingkat Keterlibatan		Tingkat Sinergitas	KET
		Guru PAI	Pengawas		
1	Memahami karakteristik pesertadidik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.	53	46	87	Sangat Tinggi
2	Mengembangkan kurikulum PAI	58	28	48	Sedang
3	Menyusun rancangan pembelajaran (RPP)	49	35	71	Tinggi
4	Melaksanakan pembelajaran	51	38	75	Tinggi
5	Merencanakan dan melakukan evaluasi proses dan hasil belajar	52	46	88	Sangat Tinggi
6	Merefleksi dan memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran serta melakukan penelitian tindakan kelas.	52	46	88	Sangat Tinggi
Rerata		53	40	76	Tinggi

Mencermati hasil isian angket pengawas dan guru PAI kemudian diadakan analisis deskriptif dalam sinergitas pada tugas dan pedagogik maka, diperoleh gambaran tingkat keterlibatan dari aspek antara lain : 1) memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, social, kultural, emosional, dan intelektual (87) sangat tinggi, 2) mengembangkan kurikulum PAI 48 sedang, 3)menyusun rangcangan RPP (71) tinggi, 4) melaksanakan pembelajaran 75 tinggi, 5) merencanakan dan melakukan evaluasi proses hasil belajar 88sangat tinggi, 6) merefleksikan dan memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran serta melakukan penelitian tindakan kelas (88) sangat tinggi. Tampaknya dari 6

aspek sinergitas pedagogik hampir keseluruhannya bersinergi kecuali pada aspek pengembangan kurikulum PAI berada pada tingkat terendah. Hal ini terkait dengan diberlakukannya kurikulum 13 dimana para kesulitan dengan penerapan K 13 ini sehingga berimplikasi terhadap pengembangan kurikulum PAI. Meskipun dari 39 responden guru PAI, 23 diantaranya sudah mengikuti diklat K 13. Kesulitan pengembangan kurikulum 13 dialami para juga oleh para pengawas. Pengakuan para pengawas mengungkap KTSP lebih diminati guru dibanding kurikulum 13. KTSP yang bagi guru PAI maupun pengawas lebih memudahkan mereka dalam pengembangan kurikulum PAI.

Aspek Kepemimpinan

No	Indikator	Tingkat Keterlibatan				
		Guru	PAI	Pengawas	Sinergi	KET
1	Membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama	52		55	95	Sangat Tinggi
2	Mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah	62		30	63	Tinggi
3	Memotivasi dan memfasilitasi, mempembimbing dan mengkultasikan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah	62		55	98	Sangat Tinggi
4	Menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah.	57		55	95	Sangat Tinggi
5	Mengevaluasi program pembudayaan pengamalan ajaran agama dan prilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah	62		43	88	Sangat Tinggi
6	Menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia	69		30	52	Sedang
Rerata				60	45	75
		Tinggi				

Sinergitas dalam tugas kepemimpinan terindikasi dari 6 indikator pertanyaan yang diajukan

tersebut tingkat keterlibatan pengawas dan guru tingkat sinergitas *tinggi* pada rerata (75).

Aspek Supervisi Akademik

No	Indikator	Tingkat Keterlibatan				
		Guru PAI	Pengawas	Sinergi	KET	
1	Menyusun perangkat/program pembelajaran	49	53	92	Sangat Tinggi	
2	Pelaksanaan pembelajaran	52	52	98	Sangat Tinggi	
	Rerata	53	50	94	Sangat Tinggi	

Supervisi akademik merupakan kegiatan terencana yang ditujukan pada aspek kualitatif sekolah dengan membantu guru melalui dukungan dan evaluasi pada proses belajar dan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar. Dukungan dalam supervisi akademik adalah menyediakan bimbingan profesional dan bantuan teknis pada guru untuk meningkatkan proses pembelajaran. Sedangkan evaluasi dalam supervisi akademik merupakan proses yang amat penting. Dapat dikatakan bahwa tidak ada bimbingan efektif tanpa proses evaluasi. (supervisi Akademik, Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2009) h. 2-3

Dari dua indikator sinergitas pada kegiatan supervisi akademik berada pada tingkat keterlibatan kategori *sedang* sehingga memperoleh tingkat keterlibatan pengawas dan guru PAI memperoleh nilai hampir seimbang pertama, yaitu menyusun perangkat pembelajaran sinergitas berada pada

tingkat sinergitas (92) *sangat tinggi*. Kedua aspek pelaksanaan pembelajaran memperoleh nilai (98) *sangat tinggi*. Kemampuan pengawas memberikan pembimbingan kepada guru PAI sangatlah bersinergi. Kesamaan persepsi antara pengawas dan guru PAI bagaimana arah dan tujuan dari supervise akademik dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran bagi para siswa. Ketika pengawas memberikan pembimbingan dalam hal supervisi dimulai dari hal-hal positif dulu sesuai kebutuhan guru, dan dilandasi hubungan antara guru dan pengawas sebagai mitra kerja. Salah satu Aspek menyusun perangkat/program pembelajaran. Kemudian indikator dalam supervise akademik ini yaitu konsep teori/teknologi, karakteristik dan kecendrungan perkembangan proses pembelajaran. Para pengawas mengarahkan para guru ini menggunakan perangkat pembelajaran dengan penggunaan Alquran digital ketika anak-anak masuk dalam program baca tulis Alquran.

Aspek Evaluasi Pembelajaran

No	Indikator	Tingkat Keterlibatan		Sinergi	KET
		Guru PAI	Pengawas		
1	Menyusun dan melakukan evaluasi proses pembelajaran	39	46	85	Sangat Tinggi
2	Menyusun dan melakukan evaluasi kinerja.	21	40	53	Sedang
3	Menyusun dan melakukan evaluasi hasil pembelajaran	20	55	74	Tinggi
	RERATA	47	27	57	Sedang

Sinergitas dalam kegiatan evaluasi pembelajaran dari indikator : 1)menyusun dan melakukan evaluasi proses pembelajaran tingkat keterlibatan pengawas dan guru PAI (85) *sangat tinggi*, 2)menyusun dan melakukan evaluasi kinerja tingkat keterlibatan pengawas dan guru (53)

sedang, dan 3)menyusun dan melakukan evaluasi hasil pembelajaran(74) *tinggi* tingkat keterlibatan pengawas dan guru PAI bersinergi. Gambaran ini memberikan kecendurungan bahwa pengawas belum maksimalnya memberikan evaluasi kinerja bagi para guru PAI.

Aspek Kelitbangan

No	Indikator	Tingkat Keterlibatan		Sinergi	KET
		Guru PAI	Pengawas		
1	Merencanakan dan melaksanakan kegiatan penelitian	13	11	85	Sangat Tinggi
2	Menyusun karya tulis ilmiah	6	13	46	Sedang
3	Melakukan penelitian tindakan kelas dan penelitian tindakan sekolah.	14	15	93	Sangat Tinggi
	RERATA	11	13	75	Tinggi

Tingkat sinergitas pengawas dan guru untuk indikator merencanakan dan melaksanakan kegiatan penelitian berada pada tingkat sinergitas (85) kategori *sangat tinggi*, kemudian menyusun karya tulis ilmiah (46) *sedang* serta melakukan penelitian tindakan kelas (93) *sangat tinggi*. Meskipun kegiatan penelitian dan pengembangan berada pada tingkat sangat tinggi ketika berada pada level tingkat keterlibatan guru dan pengawas tetapi mereka tidak mampu mengimplementasikannya. Faktor kurangnya diklat , pelatihan ataupun daya minat membaca guru maupun pengawas sangat rendah.

Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Tugas Pokok dan Fungsi Guru PAI dan Pengawas.

Pendukung: lingkungan yang nyaman dan asri; Siswa dan siswi mayoritas muslim; Akses jalan ke sekolah lancer; Tersedianya buku PAI di perpustakaan dan buku paket referensi; Kerjasama antar guru dan kepala sekolah yang baik; Sarana dan prasarana yang tersedia; Dukungan dari orang tua siswa; Dukungan para guru dengan program

keagamaan; Antusias siswa untuk belajar PAI yang tinggi; Adanya jaringan internet; Adanya mushollah; Tersedianya Alquran dan peralatan untuk sholat; beberapa diikutkan diklat; Dukungan dari pemerintah setempat.

Adapun faktor-faktor yang menghambat terdiri dari: Waktu mengajar PAI yang dikurangi; Siswa yang tidak lancar membaca Alquran; Peran orang tua yang tidak maksimal; Listrik tidak ada disetiap kelas; Belum adanya alat peraga seperti perawatan jenazah; Alat peraga PAI yang kurang LAB Agama tidak ada; Mushollah bangunannya belum permanen; Proyektor elsidi tidak ada maupun video yang berkaitan dengan PAI; Minat siswa untuk belajar PAI yang kurang.

PENUTUP

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian diatas yang telah dirinci, dapat disimpulkan:

1. Bahwa proporsi keseimbangan guru dan pengawas di Kabupaten Polman dan Majene belum merata dimana pengawas berjumlah hanya 5 orang sedangkan guru PAI 121 orang.

- PMA No 2 Tahun 2012 tentang pengawas madrasah dan pengawas PAI pada sekolah tercantum bahwa proporsi pembimbingan satu orang pengawas mengawasi 20 orang guru.
2. Kinerja guru dan pengawas sesuai tugas dan fungsinya, kinerja guru pada aspek profesional tingkat sinergitas rerata (53) sedang, aspek pedagogik (52,2) sedang, aspek kepemimpinan (60) sedang. Capaian hasil sinergitas guru PAI tingkat kualitas dengan rerata sedang pada hakikatnya guru PAI belum dapat secara maksimal menerima infut bimbingan dari para pengawas. Artinya tingkat kualitas guru PAI dalam taraf sedang-sedang saja peningkatan kinerja pada beberapa aspek diatas bisa bergeser ketingkat kualitas sangat tinggi jika guru PA I mampu menjalankan fungsinya pada aspek profesional, dan aspek kepemimpinan. Adapun kinerja pengawas pada aspek supervise akademik (53) sedang, pada aspekevaluasi pembelajaran (47) sedang, serta aspek *kelitbang* (13) rendah. Kinerja dan fungsi Pengawas memperlihatkan tingkat kinerja pada level sedang dan rendah ini artinya kinerja pengawas belum mampu mencapai tingkat tinggi apalagi ketingkat sangat tinggi. Pola pikir para pengawas jka dilihat pada beberapa aspek kemudian dijabarkan dalam rincian indicator-indikatornya dihubungkan dengan hasil observasi, wawancara, pengisian kuesioner masih perlu pemberahan dan peningkatan kinerja para pengawas.
 3. Sinergitas antara guru dan pengawas pada aspek profesi guru dan pengawas tingkat sinergitas sedang, aspek pedagogik sedang, Supervisi akademik sedang dan evaluasi pembelajaran sedang, apalagi diaspek kelitbang, berada di tingkat rendah. Jalinan diantara keduanya tidak begitu bersinergi bahkan pada aspek kelitbang keduanya tidak bisa bersinergi untuk mencapai kinerja yang tinggi apalagi sangat tinggi.
 4. Beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi guru dan pengawas cakupan factor pendukung antara lain keaktifan lingkungan sekolah yang mendukung pembelajaran PAI dilaksanakan komunikasi dalam wadah MGM yang memperlancar sinergitas antara guru dan pengawas. Factor penghambat waktu mengajar pelajaran agama Islam yang di batasi, jarak yang sangat jauh dan terpencil mengakibatkan pengawas tidak bisa menjangkau sekolah-sekolah tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang ikut berkontribusi pada penelitian yang akhirnya melahirkan artikel ini, terutama pada kalangan responden (Guru PAI dan Pengawas), dan tak lupa pula penulis ucapan terima kasih pada pihak pengelola jurnal al-Qalam yang telah memasukkan artikel ini sebagai bagian edisi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, Nur. 2014. *Pengawas Pendidikan Tinjauan, Teori, dan Praktek*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Agung, Iskandar dan Yufridawati. 2013. *Pengembangan Pola Kerja Harmonis dan Sinergi Anatar Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas*. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- An-Nahidl, Nunu Ahmad. 2010. *Pendidikan Agama Di Indonesia, Gagasan dan Ralitas*. Jakarta. Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan RI.
- Badan Pusat Statistik (BPS), 2015. *Majene Dalam Angka Tahun 2015, Majene*.
- Badan Pusat Statistik (BPS), 2015. *Polewali Dalam Angka Tahun 2015, Polewali Mandar*.
- Badruzzaman. 2005. *Hubungan Performansi Pengawas dan Guru PAI Dalam Upaya Meningkatkan Mutu PAI pada Satuan Pendidikan*. Laporan Penelitian. Makassar: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar.
- Fathurrohman, Muhammad & Hindama Ruhiani. 2015. *Sukses Menjadi Pengawas Sekolah Ideal*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ismail, Arifuddin. 2015. *Pergumulan Islam dengan Budaya Lokal*. Makassar: Kreatif Lenggara.
- Kumpulan Laporan Penelitian. 2012. *Kompetensi Pengawas Pendidikan Di Kawasan Indonesia Timur*. Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar.
- Kunandar, 2008. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Lampiran Keputusan Menteri Agama RI No 39 Tahun 2015 tentang Rencana Strategi Kementerian Agama Tahun 2015-2019.
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun

- 2010 Tentang Jabatan Fungsional Pengawas dan Angka Kreditnya.
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2012 Tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam.
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah.
- Peraturan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag No. Djl/12A/2009 tentang penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler PAI pada sekolah.
- Pusat Bahasa Depatemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Retoliah. 2014. *Istiqla*. Jurnal penelitian Ilmiah. Volume 2 Nomor 2 Juni-Desember 2014
- Sagala, Syaiful, 2009. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Cet V. Bandung: Alfabeta
- Siahaan, Amiruddin, dkk. 2006. *Manajemen Pengawas Pendidikan*. Jakarta: Quantum Teaching (Ciputat Press Group).
- Sudarmanto. 2009. *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM: Teori, Dimensi Pengukuran, dan Implementasi dalam Organisasi*. Cet. I.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.